

PEMBEKALAN PENGETAHUAN DAN KEMANDIRIAN DALAM PERAWATAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MASYARAKAT PADA GURU DAN ORANG TUA SISWA SEKOLAH DASAR

Restika Anindya Pinasti¹, Agni Febrina², Kristanti Parisihni³, Linda Rochyani⁴, Meinar Nur⁵, Chaterina Dyah Nanik⁶, Onge Victoria⁷, Vivin Ariestania⁸, Arifzan Razak⁹, Yoifah Rizka¹⁰, Eddy Hermanto¹¹, Nafiah¹², Endah Wahjuningsih¹³

Fakultas Kedokteran Gigi
Universitas Hang Tuah Surabaya
e-mail: restika.pinasti@hangtuah.ac.id

Abstract : Dental and oral health in Indonesia is still a health problem that needs attention. Based on the Riskesdas 2018, it was reported that the prevalence of dental and oral problems in Indonesia is still very high. As many as 57.6 percent of Indonesians have dental and mouth problems. The most concerning thing is that as many as 93% of school-age children experience dental and mouth problems. This activity is intended as a comprehensive school program in Indonesia, which consists of a 21-day dental and oral health program for children at school. Implementation of the School Health Program uses an online system through the zoom application. The target participants are 5 parents and 5 teachers at SD Hangtuah 6 Surabaya. The location and time of implementation is Saturday, November 5 2022, 08.30 – 11.00 WIB by using a zoom meeting. The results of the statistical analysis used a paired sample t-test with a significance value of 0.000, this means that there is a significant difference in the level of knowledge of maintaining dental and oral health among teachers and parents of students at SD Hangtuah 6 before being given DHE material and after being given DHE through "Training of Trainers". Teachers and parents can become pioneers in disseminating knowledge and how to maintain oral health for school-level children, as well as changing behavior in maintaining dental and oral health for the better.

Keywords : School Health Program, Training of Trainer, 21-day dental, oral health

Abstrak: Kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih merupakan masalah kesehatan yang perlu diperhatikan. Berdasarkan Riskesdas 2018, dilaporkan bahwa prevalensi masalah gigi dan mulut di Indonesia masih sangat tinggi. Sebanyak 57,6 persen orang Indonesia memiliki masalah gigi dan mulut. Hal yang paling memperhatinkan adalah sebanyak 93% anak-anak usia sekolah mengalami masalah gigi dan mulut. Kegiatan ini ditujukan sebagai program sekolah yang komprehensif di Indonesia, yang terdiri dari program 21 hari kesehatan gigi dan mulut pada anak di sekolah. Pelaksanaan Program Kesehatan Sekolah ini menggunakan sistem *online* melalui aplikasi zoom. Target peserta adalah 5 orang tua dan 5 guru di SD Hangtuah 6 Surabaya. Untuk lokasi dan waktu pelaksanaan adalah Sabtu, 5 November 2022, pukul 08.30 – 11.00 WIB dengan pelaksanaan menggunakan *zoom meeting*. Hasil analisis statistik menggunakan paired sample t-test nilai signifikansi 0.000, hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan menjaga kesehatan gigi dan mulut pada guru pengajar dan orang tua murid di SD Hangtuah 6 sebelum diberi materi DHE dan sesudah diberi DHE melalui "Training of Trainer". Guru dan orang tua dapat menjadi pioner dalam menyebarluaskan ilmu dan cara menjaga kesehatan gigi dan mulut bagi anak tingkat sekolah, juga untuk mengubah perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut menjadi lebih baik.

Kata Kunci: Program Kesehatan Sekolah, Training of Trainer, Pembiasaan 21 hari, Kesehatan Gigi dan Mulut

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih merupakan masalah kesehatan yang perlu diperhatikan. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, dilaporkan bahwa prevalensi masalah gigi dan mulut di Indonesia masih sangat tinggi. Sebanyak 57,6 persen orang Indonesia memiliki masalah gigi dan mulut, dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2%. Adapun proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar yaitu dua kali sehari, sesudah makan dan sebelum tidur hanya 2,8% pada masyarakat Indonesia. Hal yang paling memperhatinkan adalah sebanyak 93% anak-anak usia sekolah mengalami masalah gigi dan mulut (Riskesdas, 2018). Penyakit gigi dan mulut yang banyak diderita adalah karies dan penyakit periodontal. Salah satu strategi Kementerian Kesehatan RI dalam mengurangi angka penderita karies gigi yakni dengan pencanangan program “Indonesia Bebas Karies 2030”. Hal tersebut di atas bisa disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan kurangnya kesadaran penduduk Indonesia terhadap kebersihan gigi. Penyebab lain adanya beberapa wilayah di Indonesia yang masih sulit terjangkau informasi akibat keadaan geografis yang tidak memungkinkan.

Untuk mengatasi permasalahan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia, khususnya pada kelompok masyarakat usia sekolah dan dewasa, FKG Universitas Hang Tuah akan melakukan kegiatan promotif- preventif. Kegiatan tersebut dinamai “School Health Program” dalam rangkaian kegiatan Bulan Kesehatan Gigi Nasional 2022. Kegiatan ini telah berlangsung dengan tema “Wujudkan Generasi Cemerlang Bebas Gigi Berlubang” untuk #SenyumIndonesia. Program Training of Trainer pada guru dan orang tua murid untuk kegiatan sikat gigi pagi dan malam 21 hari mengajarkan anak-anak dan orang dewasa tentang manfaat kebersihan mulut yang baik dan menunjukkan kepada mereka cara menyikat gigi dua kali sehari dengan pasta gigi berfluoride untuk mewujudkan Indonesia bebas karies di tahun 2030. Program BKGN diharapkan dapat menciptakan Program Sekolah yang komprehensif di Indonesia, yang terdiri dari program edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak di sekolah melalui program School Health. Program dengan cara memberikan pelatihan training of trainer (ToT) tentang kesehatan gigi kepada guru-guru dan orang tua murid. Kegiatan ini ditujukan sebagai program sekolah yang komprehensif di Indonesia, yang terdiri dari program 21 hari kesehatan gigi dan mulut pada anak di sekolah.

PELAKSANAAN DAN METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan sistem digital / online melalui aplikasi zoom. Target peserta adalah siswa sekolah dasar berusia 7-12 tahun, 5 orang tua dan 5 guru di SD Hangtuah 6 Surabaya. Mekanisme kegiatan adalah “Training of Trainer” (TOT) untuk siswa dan orang tua, oleh dokter gigi dari Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hang Tuah Surabaya. Para dokter gigi ini akan dibagi untuk memberikan edukasi kesehatan gigi dan melatih menggosok gigi kepada guru dan orang tua siswa secara online melalui media zoom. Dalam memberikan edukasi, para dokter gigi menggunakan media power point dan video edukasi Kalender pencatatan perilaku menggosok gigi diberikan pada siswa untuk mencatat berapa kali mereka menggosok gigi dalam sehari. Pencatatan ini dilakukan selama 21 hari, dengan menggunakan stiker gigi yang ditempel pada chart dalam kalender.

Adapun materi yang disampaikan saat ToT yaitu berawal dengan edukasi kesehatan dan Panduan pelaporan yang juga akan dikirim via WhatsApp group, kemudian tim koordinasi SHP bersama Kader (perwakilan guru dan orang tua) akan membuat WhatsApp group sebagai media komunikasi dan monitoring selama 21 hari. Pada akhir kegiatan para Kader di masing-masing sekolah memberikan laporan kepada berupa jumlah murid dan dokumentasi foto. Foto yang perlu dicantumkan yaitu foto anak sedang menyikat gigi, foto guru wali murid sedang mengisi kalender kelas, dan foto sedang mengisi kalender 21 hari. Untuk lokasi dan waktu pelaksanaan adalah Sabtu, 5 November 2022, pukul 08.30 – 11.00 WIB dengan pelaksanaan menggunakan zoom meeting..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Target peserta adalah 5 orang tua dan 5 guru di SD Hangtuah 6 Surabaya yaitu 100% perempuan dengan rentang umur 60% adalah 31-40 tahun, sisanya berumur antara 21-30 tahun dan berumur diatas 40 tahun terlihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Karakteristik peserta kegiatan pengabdian masyarakat

No.	Karakteristik	n	f(%)
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	0	0
2.	Perempuan	10	100
	Usia		
	21 - 30 thn	3	30
	31 - 40 thn	6	60
	> 40 thn	1	10

Adapun hasil Pre test dan Post test peserta Traning of Trainer adalah sebagai berikut:

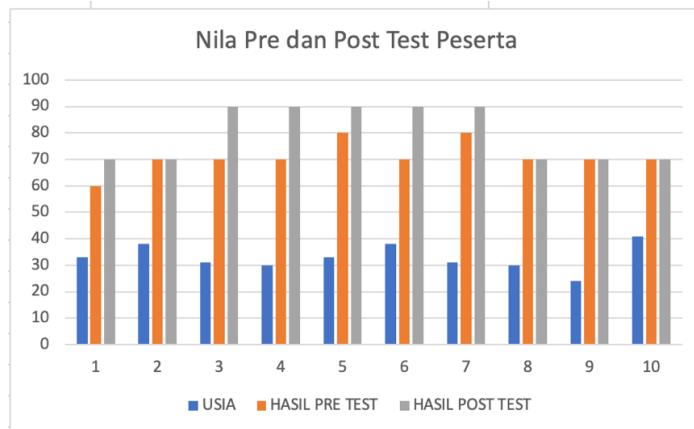


Diagram 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test Peserta Training of Trainers Guru dan Orang Tua Murid SD Hang Tuah 6 Surabaya

Tabel 2. Hasil Uji Beda Pre-test dan Post-Test Peserta School Health Program

Variabel	Pre test (mean \pm SD)	Post test (mean \pm SD)	p value
Nilai	70 \pm 6,7	85 \pm 7,1	0.000*

*p value diperoleh dari analisis statistik paired sample t-test ($p < 0,05$)

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut melalui “Training of Trainer” pada guru-guru pengajar dan orang tua murid di SD Hang Tuah 6 Surabaya memberikan hasil peningkatan tingkat pengetahuan guru dan orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Tabel 2 menunjukkan nilai rata-rata hasil pre test dan post test guru dan orang tua murid yang mengalami peningkatan. Hasil analisis statistik menggunakan paired sample t-test untuk membandingkan nilai rata-rata pre test dan post test siswa/siswi menunjukkan nilai signifikansi 0.000 (Tabel 3), hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan menjaga kesehatan gigi dan mulut pada guru pengajar dan orang tua murid di SD Hangtuah 6 sebelum diberi materi DHE dan sesudah diberi DHE melalui “Training of Trainer”.

Masalah kesehatan gigi dan mulut terbesar hingga saat ini, yakni masalah penyakit karies dan penyakit periodontal. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2013, prevalensi penduduk Indonesia yang mempunyai masalah karies gigi yaitu sebesar 25,9%. Khususnya pada anak-anak usia 10-14 tahun lebih sering bermasalah pada kesehatan gigi dan mulutnya dengan persentase sebesar 25,2%. Masalah gigi terbesar terjadi karena kurang menjaga kesehatan gigi dan mulutnya. Gigi dan mulut anak yang kurang terpelihara kebersihannya, akan rentan terhadap penyakit karies yang menyebabkan keluhan sakit dan kehilangan gigi (Ali, et.al, 2016).

Karies gigi dan penyakit periodontal umumnya dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut serta makanan dan minuman yang bersifat kariogenik. Pengetahuan yang kurang dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut dapat mengakibatkan angka kejadian karies pada anak semakin tinggi. Tindakan pencegahan yang bisa dilakukan adalah membersihkan mulut dengan menyikat gigi, flossing, dan pemeriksaan gigi secara teratur ke dokter gigi (Asep, 2013).

Menyikat gigi adalah tindakan pencegahan plak yang paling mudah dilakukan. Terdapat beberapa Teknik dalam menyikat gigi, namun Teknik kombinasi merupakan Teknik yang paling sering digunakan pada umumnya. Teknik kombinasi ini menggabungkan Teknik horizontal (maju mundur), Teknik vertikal (atas bawah), dan Teknik sirkular (memutar – mutar). Sehingga dengan menggunakan Teknik kombinasi ini, sikat gigi dapat menjangkau semua bagian gigi (Praetyowati et. Al, 2018).



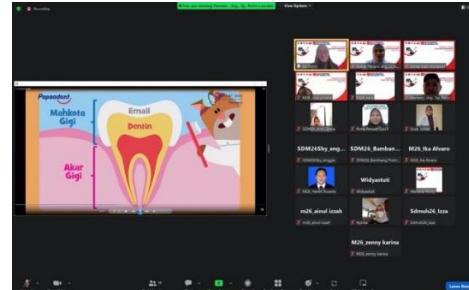
Gambar 1. Persiapan Tim sebelum acara School Health Program dimulai



Gambar 2. Pemaparan Materi oleh dokter gigi kepada guru dan orang tua murid (1)



Gambar 3. Pemaparan Materi oleh dokter gigi kepada guru dan orang tua murid (2)



Gambar 4. Pemutaran video edukasi gigi kepada guru dan orang tua murid



Gambar 5. Sesi tanya jawab orang tua murid dengan dokter gigi

Adapun kegiatan kemandirian dalam perawatan gigi pada murid SD Hang Tuah 6 Surabaya terlihat pada ketika mengisi kalender 21 hari, ketika menyikat gigi, ketika dokter gigi kecil mendemonstrasikan cara sikat gigi di kelas, anak berjanji menyikat gigi 2x pagi dan malam, serta apresiasi guru dan murid yang terlihat pada gambar berikut:



Gambar 6. Kegiatan Pembiasaan Menggosok Gigi 21 Hari Pada Siswa

KESIMPULAN

Kegiatan pemberian edukasi kesehatan gigi dan mulut atau Dental Health Education (DHE) melalui teknik Training of Trainer pada guru pengajar dan orang tua siswa di SD Hangtuah 6 Surabaya memberikan hasil yang positif. Guru dan orang tua dapat menjadi pioner dalam menyebarluaskan ilmu dan cara menjaga kesehatan gigi dan mulut bagi

anak tingkat sekolah, juga untuk mengubah perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali RA, Wowor VNS, Mintjelungan CN, Februari 2016, Efektivitas Dental Health Education Disertai Demostrasi Cara Menyikat Gigi Terhadap Tingkat Gigi dan Mulut Anak Sekolah Dasar, Jurnal Ilmiah Farmasi Unsrat Vol 5 no 1, hal. 164-172
- Annisa A, Ahmad I., Maret 2018, Mekanisme Fluor Sebagai Kontrol Karies Pada gigi Anak. Indonesian Journal of Pediatric. 1(1), hal. 63-69
- Asep AS., 2013, Menyikat Gigi Tindakan Utama Untuk Kesehatan Gigi. Jurnal Skala Husada. Vol 10 no 2, hal. 194-199
- Byeon S, Lee M, Bae T., 2016, The Effect of Different Fluoride Application Methods on the Remineralization of Initial Carious Lesions. Restor Dent Endod, (41), hal. 121-129
- Domen K, Sterbenk P, Artnik B., 2016, Fluoride : A Review of Use and Effects on Health. Mater Sociomed. (28), hal. 133-137
- Kumar B, Pawar P, Iyer A, Das P., 2017, Fluorides and Dental Health : A Review. J Res Adv Dent 6:3, hal. 119-126
- Polat G, Akgun O, Simsek B., 2016, Fluoride Containing Anti Caries pH Sensitive Release System and Its effect on Streptococcus mutans. Red. Rep. Fluoride. (49), hal. 458-466.
- Prasetyowati S, Purwaningsih E, Susanto J., Februari 2015, EfektiBunga Bangsa Cara Menyikat Gigi Teknik Kombinasi Terhadap Plak Indeks. Jurnal Kesehatan Gigi Vol 6 no 1, hal. 11
- Souza K, Miranda C, Almeida IC., 2013, Effect of Acidulated Phosphate Fluoride-Gel and Foam-on Enamel Caries Like Lesion of Primary Teeth : An In Vitro Study. J. Res. Dent, (1), hal. 317-327.
- Sukanto, 2012, Takaran dan Kriteria Pasta Gigi yang Tepat Untuk Digunakan Pada Anak Usia Dini. Stomatognathic Unej, Vol 9 no 2, hal. 104-10